



Lampung Barat, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Pesisir Barat, Kabupaten Bandar Lampung, Kota Metro adalah daerah-daerah di Provinsi Lampung. Secara geografis, Provinsi Lampung berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara dengan Provinsi Sumatera Selatan
- b. Sebelah selatan dengan Selat Sunda
- c. Sebelah barat dengan Provinsi Bengkulu
- d. Sebelah timur dengan Laut Jawa

Menurut buku Provinsi Lampung dalam Angka 2023, Provinsi Lampung memiliki luas wilayah 33.575,41 km<sup>2</sup>. Pada tahun 2022 suhu udara rata-rata yaitu 28,5°C dengan suhu minimum 20,8°C dan suhu maksimum 37,0°C, curah hujan lebih dari 77,4 mm<sup>3</sup>.

### **2.1.3 Kondisi Demografi**

Berdasarkan proyeksi penduduk interim 2020-2023 dalam buku yang sama, jumlah Provinsi Lampung dalam Angka 2023, penduduk Provinsi Lampung pada tahun 2022 sebesar 9,1 jiwa, yang terdiri dari 4,6 juta jiwa penduduk laki-laki dan 4,4 juta jiwa penduduk perempuan. Dibanding dengan hasil sensus penduduk tahun 2020 September, pertumbuhan penduduk Lampung mengalami pertumbuhan sebesar 1,07 persen. Angka rasio jenis kelamin tahun 2022 menunjukkan perbandingan penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 1,04 persen. Kepadatan penduduk di Provinsi Lampung tahun 2022 mencapai 273 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di 15 kabupaten/kota cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kota Bandar Lampung sebesar 6.585 jiwa/km<sup>2</sup> dan kepadatan terendah di Kabupaten Pesisir Barat sebesar 55 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel II. 1** Kondisi Demografis

KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK		LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
	2020	2022	
Lampung Barat	302,75	303,4	0,65
Tanggamus	645,81	652,9	7,09
Lampung Selatan	1.071,73	1.081,12	9,39
Lampung Timur	1.118,12	1.127,95	9,83
Lampung Tengah	1.477,40	1.500,02	22,62
Lampung Utara	634,12	635,13	1,01
Way Kanan	476,87	481,04	4,17
Tulang Bawang	430,63	431,21	0,58
Pesawaran	481,71	487,15	5,44
Pringsewu	406,82	408,42	1,6
Mesuji	229,77	232,68	2,91
Tulang Bawang Barat	287,71	289,62	1,91
Pesisir Barat	163,64	164,82	1,18
Bandar Lampung	1.184,95	1.209,94	24,99
Metro	169,78	171,17	1,39

Sumber: BPS Provinsi Lampung

**Gambar II. 2** Pertumbuhan Penduduk Provinsi Lampung

## 2.1.4 Arah Perkembangan Transportasi

### 2.1.4.1 Arah Pengembangan Transportasi Perkeretaapian

Visi perkeretaapian nasional 2030 yang tercantum dalam Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) adalah menciptakan perkeretaapian yang kompetitif, berintegrasi, berteknologi, bersinergi dengan industri, terjangkau dan siap menghadapi tantangan perkembangan. Target pengembangan jaringan dan layanan mencapai 10.524 km, dengan total investasi yang diperlukai sekitar USD 65,595 juta dimana porsi pendanaannya bersumber dari pemerintah sebesar 36% dari pendanaan tersebut berasal dari pemerintah sebesar 64%. Pada periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Tahap IV) focus utama dengan tiga kata kunci yaitu, penguatan struktur perekonomian, keunggulan kompetitif wilayah, dan pengembangan SDM berkualitas.

Infrastruktur memiliki peran kunci dalam kemajuan suatu bangsa, maka dari itu transportasi menjadi bagian dari infrastruktur tersebut. Sektor perkeretaapian sebagai salah satu sektor dalam transportasi yang saat ini menjadi primadona. Hal tersebut karena karakteristik kereta api yang mampu mengangkut penumpang secara massal serta barang dengan jumlah besar dan ramah lingkungan. Program infrastruktur konektivitas Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang yang termasuk dalam wilayah kajian Tim PKL Satuan Pelayanan Tanjung Karang Tahun 2024 memiliki rencana pembangunan jalur KA yang telah ditetapkan dalam program kegiatan pembangunan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang diantaranya:

**Tabel II. 2** Arah Pengembangan Transportasi Perkeretaapian

PENGEMBANGAN STASIUN KERETA API 2009-2029			
NO	RENCANA KEGIATAN	LOKASI	TAHUN
1	Revitalisasi 29 Stasiun Eksisting	29 Stasiun	2017-2029
2	Pembangunan 4 Stasiun Baru	Stasiun Reluhhengklok	2019-2020
		Stasiun Karangsari	2019-2020
		Stasiun Sabahbalau	2020-2021
		Stasiun Sukamenanti	2020-2021
PENGEMBANGAN JALUR KERETA API 2009-2029 DI LINTAS KAJIAN			
3	Pemeliharaan Jalur Ganda Eksisting	Jalur Tanjung Karang-Kertapati	2017-2029
4	Pengembangan Jaringan Rel dan Sarana Prasarana	6 Jalur Kereta	2019-2025
5	Pembangunan Jaringan Drainase	Jalur Tanjung Karang-Kertapati Jalur Tegineneg-Bakauheni	2020-2024
6			

	Pembangunan <i>Underpass</i>	Campang Raya dan Panjang	2019-2024
7	Pembangunan Flyover	Tegineneng	2019-2024

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Prov Lampung Tahun 2016-2036

## 2.2 Gambaran Umum Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Satuan Pelayanan Tanjung Karang

### 2.2.1 Struktur Organisasi



Sumber: Satuan Pelayanan Tanjung Karang, 2024

**Gambar II. 3** Struktur Organisasi Satuan Pelayanan Tanjung Karang

### 2.2.2 Tugas dan Fungsi Bidang

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 36 Nomor 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian. Satuan Pelayanan Tanjung Karang merupakan Unit Kerja dibawah naungan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan.

Satuan Pelayanan Tanjung Karang mempunyai tugas melakukan sebagian tugas peningkatan, pengembangan, pengelolaan, pemeliharaan, pemanfaatan, prasarana, perkeretaapian, dan pengawasan penyelenggara sarana perkeretaapian serta keselamatan perkeretaapian di cakupan wilayah kerjanya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia PM Nomor 36 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian. Satuan Pelayanan Tanjung Karang dipimpin oleh Koordinator Satuan Pelayanan. Dan memiliki beberapa Subkoor yaitu

subkooor Tata Usaha, Subkooor Prasarana, Subkooor Lalu Lintas dan Angkutan, Subkooor Sarana dan Keselamatan, serta Subkooor BMN.

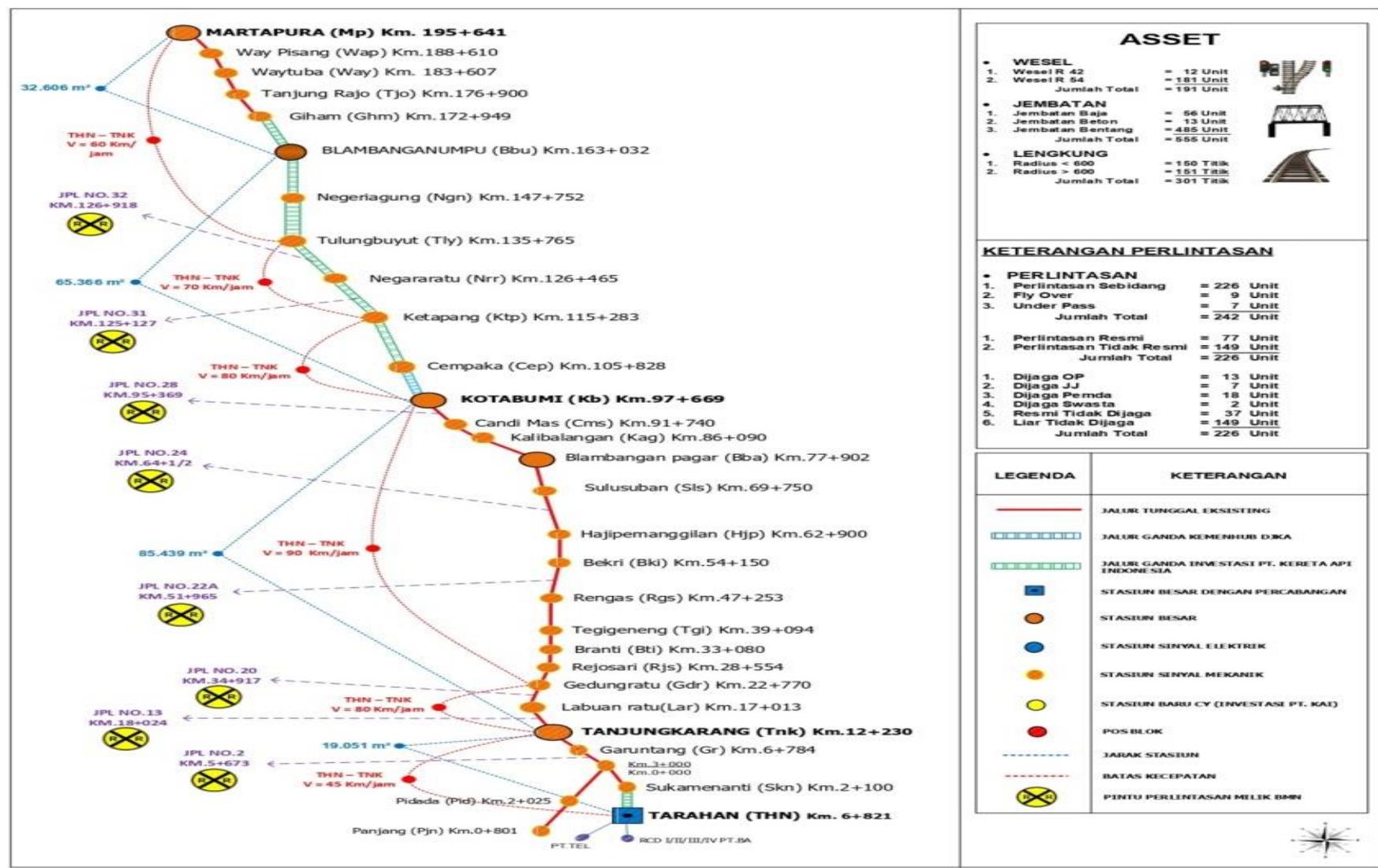
Berikut adalah tupoksi dari subkooor Satuan Pelayanan Tanjung Karang :

- a. Subkooor Tata Usaha bertugas untuk menyusun perencanaan, pelaksana keuangan, ketatausahaan, kerumah tanggaan, sumber daya manusia, hukum, organisasi, pengelolaan barang milik negara, hubungan masyarakat, serta evaluasi dan pelaporan.
- b. Subkooor Prasarana Perkeretaapian bertanggung jawab atas peningkatan, pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan, pemantauan dan evaluasi prasarana perkeretaapian, pemeliharaan prasarana perkeretaapian milik negara, selain itu juga memantau dan mengevaluasi perlintasan sebidang dan perpotongan atau persinggungan antara jalur kereta api dengan bangunan lain.
- c. Subkooor Lalu Lintas dan Angkutan Perkeretaapian bertugas untuk melaksanakan pengelolaan, pemantauan dan evaluasi angkutan perkeretaapian.
- d. Subkooor Sarana dan Keselamatan Perkeretaapian memiliki tanggung jawab untuk melakukan pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan sarana perkeretaapian, pemantauan, dan serta melakukan sosialisasi dan tindakan korektif pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang perkeretaapian.
- e. Subkooor BMN menyelenggarakan fungsi perumusan pedoman atau aturan pelaksanaan penggunaan, pemanfaatan, pembinaan dan pengendalian BMN. Melaksanakan persiapan program dan anggaran serta evaluasi, laporan dan pengelolaan ketata usahaan dan kerumah tanggaan pusat

### **2.2.3 Wilayah Kerja**

Satuan Pelayanan Tanjung Karang adalah sebuah unit kerja yang berada dibawah naungan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan. Tugas utama Satuan Pelayan Tanjung Karang yaitu sebagai pelaksanaan peningkatan dan pembangunan perkeretaapian di wilayah kerja yang mencakup dari Tarahan sampai Martapura.

**PETA WILAYAH KERJA SATUAN PELAYANAN TANJUNG KARANG  
DI WILAYAH KERJA BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN  
KELAS II PALEMBANG**



Sumber: BTP Kelas II Palembang

**Gambar II. 4** Peta Wilayah Kerja Satuan Pelayanan Tanjung Karang

#### **2.2.4 Struktur Organisasi**

Resort sintelis IV.1 Tanjung Karang merupakan satuan bidang kerja di lintas wilayah Stasiun Tarahan hingga Stasiun Martapura. Memiliki tanggung jawab atas sistem persinyalan , telekomunikasi , dan catu daya.

**Tabel II. 3** Struktur Organisasi Persinyalan

NO	NAMA	NIPP	JABATAN		
			NAMA	LOKASI	GRADE
1	AGUNG SEKAR GALIH	45510	MANAGER SINTELIS	IV.TNK	14
2	M SYARIFUDDIN	44908	QUALITY CONTROLLER	IV.A TNK	12
3	RAMADANA WASKITA	61971	ASMEN KEGIATAN DAN PEMBIAYAAN	IV.TNK	11
4	FAHMI ALDI	41977	ASMEN PERENCAAN TEKNIS	IV.TNK	11
5	SUDARMANTO	40749	ASMEN INFORMASI DAN EVALUASI	IV.TNK	11
6	CHAIRULLAH	40774	KEPALA UPT WORKSHOP SINTELIS	IV.TNK	9
7	YUGO HALILINTAR	57819	SUPERVISOR REKAYASA PERAWATAN	IV.TNK	8
8	AGUS FITRIYANTO	57700	SUPERVISOR PERBAIKAN	IV.TNK	8
9	MUKHLISIN	44886	KEPALA UPT SINTELIS	IV.1 TNK	10
10	PRASETYA ADE PUTRA	57786	SUPERVISOR PERAWATAN PERBAIKAN	IV.1 TNK	8
11	SYAIFUL ANWAR	45078	PNC	IV.1 TNK	5
12	BAGUS SETIAWAN	61557	PNC	IV.1 TNK	5
13	JUAN TRI WINDANU	66889	PNC	IV.1 TNK	5
14	ANGGA APRIANSYAH	70099	PNC	IV.1 TNK	5
15	ALDI DWI WAHYU	72318	PNC	IV.1 TNK	5
16	M DAFFA MAULANA	75118	PNC	IV.1 TNK	5
17	HARRY PRASETYO	75144	CPNC	IV.1 TNK	5
18	JOVINTO FLYANO	75078	CPNC	IV.1 TNK	5
19	ASRORUDIN RAIS	57724	SUPERVISOR PERAWATAN PREVENTIF	IV.1 TNK	8
20	BENI SUWARDI	57725	PNC	IV.1 TNK	5
21	DIMAS ADITYO	57735	PNC	IV.1 TNK	5
22	MUBDIYAN	57773	PNC	IV.1 TNK	5
23	KHAIRULAMIN	69738	PNC	IV.1 TNK	5
24	M FATHIN FADHIL	75180	PNC	IV.1 TNK	5
25	KEVIN VALENDRA	75166	CPNC	IV.1 TNK	4

26	M FARHAN PUTRA	75157	CPNC	IV.1 TNK	4
27	IHSAN AL HAKIM	75086	CPNC	IV.1 TNK	4
28	ANTONIUS JANUARIO	74969	CPNC	IV.1 TNK	4

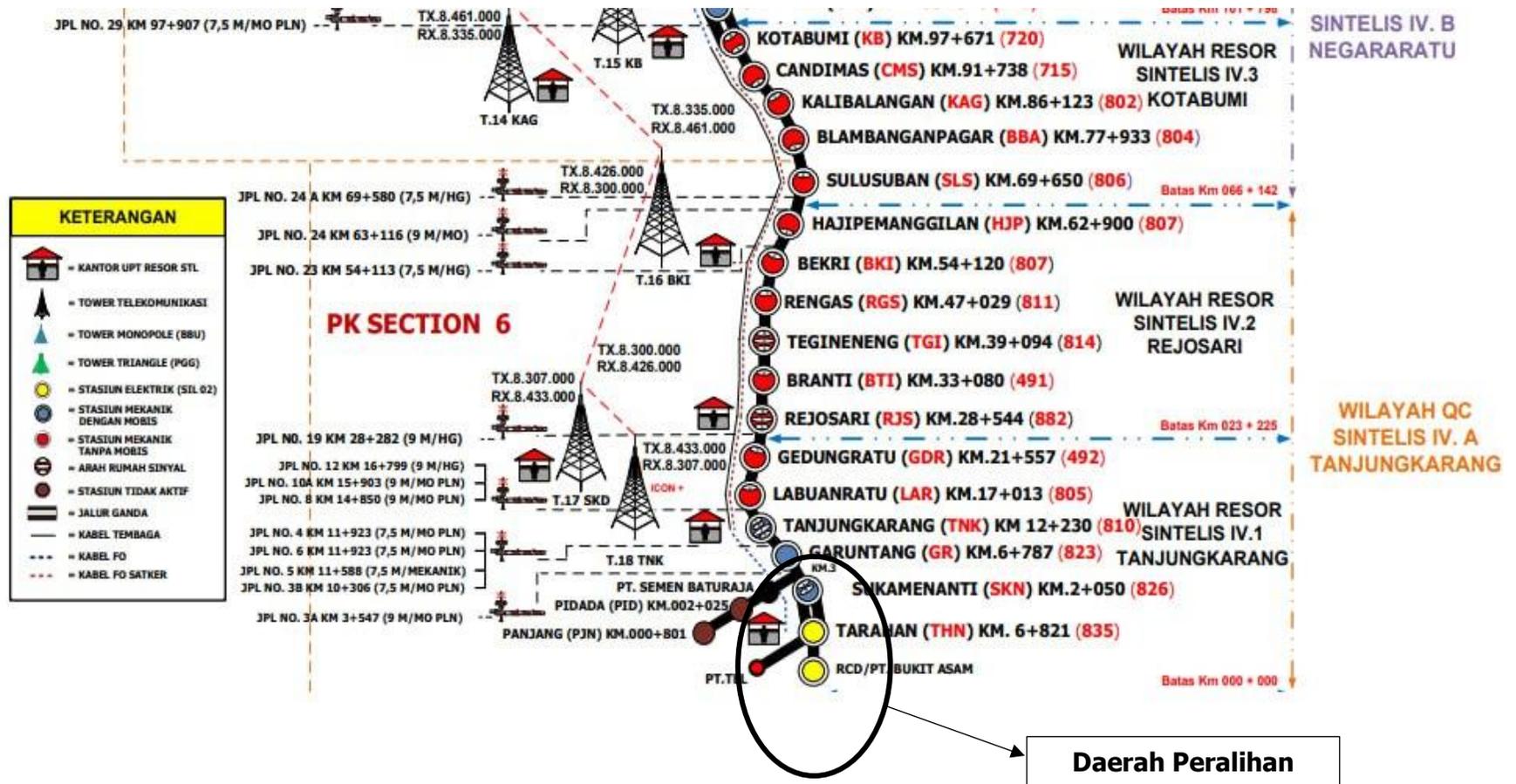
*Sumber: Resort Sintelis IV.1 TJK*

1. Tugas dan Fungsi

Tugas dan fungsi sintelis IV.1 TJK yaitu bertanggung jawab atas pengoperasian dan perawatan seluruh aset sistem persinyalan dan catu daya yang terletak di sepanjang lintasa Stasiun Tarahan hingga Stasiun Gedong Ratu.

2. Wilayah Kajian

Wilayah Kajian daerah peralihan sendiri yaitu dari Stasiun Sukamenti- Stasiun Tarahan



**Gambar II. 5** Wilayah Kajian Daerah Peralihan Stasiun Sukamenanti – Stasiun Tarahan

Sumber: Resort Sintelis IV.1 TJK

## 1. Daerah Peralihan

Daerah peralihan kereta api adalah area di mana transisi atau perubahan dalam operasi kereta api terjadi. Transisi ini melibatkan beberapa aspek seperti perubahan jalur , perubahan sistem persinyalan dari mekanik ke elektrik dan peralihan antar operator.

Daerah peralihan kereta api sering kali menjadi area yang rawan gangguan karena beberapa faktor yaitu faktor operasional dan vandalisme. Terjadinya gangguan vandalisme dan sabotase karena tingkat aktivitas warga sekitar yang tinggi, pengawasan yang kurang ketat, dan daerah yang belum steril.



**Gambar II. 6** Eksisting Aktivitas Warga di Sekitas Jalan Rel



**Gambar II. 7** Aktivitas Warga di Sekitar Jalan Rel di Daerah Peralihan



**Gambar II. 8** Penyalahgunaan ruang bebas di daerah peralihan

Ruang bebas adalah area di sekitar jalur kereta api yang harus bebas dari hambatan atau objek apapun untuk memastikan keselamatan dan kelancaran operasi kereta.

Menurut PM 60 Tahun 2012 Tentang Persyaratan Teknis Jalur Kereta api , Lebar badan jalan untuk jalan rel di atas permukaan tanah harus lebih dari atau sama dengan 2,75 m dari as jalan rel untuk jalan lurus dan pada jalan lengkung ditambah dengan pelebaran ruang bebas sesuai besarnya jari jari lengkung.

## **2. Longsor**

Daerah Peralihan pada St. Sukamenanti – St. Tarahan termasuk wilayah yang memiliki potensi untuk mengalami tanah longsor. Tanah longsor dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur, lingkungan, bahkan korban jiwa. Faktor yang membuat daerah menjadi rawan longsor antara St. Sukamenanti dan St. Tarahan yaitu curah hujan yang tinggi dan kemiringan lereng. Adapun tanah longsor yang terjadi di daerah peralihan

terjadi pada km 1+500 tahun 2019 yang disebabkan curah hujan yang tinggi.



**Gambar II. 9** Daerah Rawan Longsor

Perubahan dari Single Track ke Double Track antara St. Sukamenanti dan St. Tarahan di km 4+244 dan perubahan persinyalan dari sinyal mekanik ke elektrik di km 2+893



**Gambar II. 10** Perubahan Jalur Dari Single Track ke Double Track di Daerah Peralihan



**Gambar II. 11** Perubahan Persinyalan dari Mekanik ke Elektrik